

## TOPIK UTAMA



Ahmad Sahirul Alim

# Visualisasi Wajah Nabi Muhammad S.A.W. dan Aqidah Islamiyah

Nabi Muhammad S.A.W. ada melarang umatnya untuk menjadi <sup>مصنوع</sup> mushawwir yaitu pembuat rupa, pelukis dan pematung bagi makhluk-makhluk hidup yang berupa hewan dan manusia. Memang gambar dan patung berbagai jenis hewan dan manusia pada zaman dahulu banyak yang disembah sebagai sekutu Tuhan sehingga banyak yang telah menyesatkan Bani Adam. Pada zaman Nabi Musa a.s bani Israil pernah menyembah patung anak sapi. Pada zaman Nabi Muhammad s.a.w orang Arab jahiliyah menyembah patung-patung bernama wanita, seperti al-laata, al-uzza dan manaat. Pada zaman Nabi Nuh-as, kaumnya yang tidak beriman menyembah patung-patung Wadd (orang laki-laki), Suwa' (wanita), Yaghuts (singa), Ya'uq (kuda) dan Nasr (burung elang). Baca surat Nuh (71) : 23.

Maka sudah pada tempatnya jika Nabi Ibrahim a.s berdo'a memohon kepada Alloh s.w.t. agar anak cucunya dijauhkan Alloh dari menyembah berhala-berhala sambil beliau memberi komentar dalam do'anya itu :

رَبِّ إِنِّي أُنذِرُكَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ

"Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia"

(Q-Ibrahim (14) : 36)

Penyembahan patung oleh manusia menunjukkan bahwa idea manusia tentang Tuhan senantiasa cenderung untuk antropomorfik dan sifat-sifat yang dikaguminya kemudian ditransfer menjadi Tuhan-tuhan untuk dipuja, diharapkan atau ditakuti. Perhatikan jenis-jenis berhala yang disembah, dipuja dan dipertahankan oleh kaum Nabi Nuh di atas :

- Wadd berbentuk pria yang kekar, melambangkan sifat kejantanan dan ketangkasan fisik.

- b). Suwa' berbentuk wanita yang ayu dan cantik, melambangkan keluwesan dan keindahan.
- c). yaghuts, berbentuk singa atau sapi jantan, menggambarkan kekuatan yang kasar dan kejam (brutal).
- d). Ya'uq, berbentuk kuda, menggambarkan kecepatan.
- e). Nasr, berbentuk burung elang atau garuda, menggambarkan ketajaman pandang dan intelek.

Rupa-rupanya ada naluri manusia untuk memuja dan memistikkan (memberikan kaitan ghoib) sifat-sifat dan daya alamiah yang dikaguminya dan mempesonakan dirinya itu dalam bentuk lukisan dan pahatan dari benda-benda alam yang indah dan dahsyat serta ajaib. Kaitan-kaitan mistik yang telah direka-reka manusia dengan menggunakan "fakultas rasa" yang menjadi nalurnya terhadap benda-benda alam yang dikaguminya itu telah menimbulkan animisme dan dinamisme yang merusak aqidah tauhid yang murni. Itulah yang disebut *Syirik* dalam Islam, yang merupakan penyakit kalbu yang paling berbahaya dan dosa yang paling besar. Perhatikan firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا .

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (syirik) sesuatu dengan Dia dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik itu bagi siapa yang dikehendak-Nya. Dan barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

(Q. An-Nisa (4) : 116) :

Seharusnya manusia ini hanya memuja dan menyembah Sang Mahapencipta yang menjadi sumber tertinggi bagi segala keindahan dan kekuatan yang mengagumkan di seantero jagad raya ini, yang tidak bisa digambarkan dilukiskan oleh daya pikir dan daya seni manusia. Perhatikan firman-firman Allah berikut :

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِي الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۗ  
يَسْجُدُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .

"Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang Membuat Rupa, yang Mempunyai Nama-nama Yang Paling Baik; bertasbih kepada-Nya

apa yang ada di langit dan di Bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

(Q. Al Hasyr (59) : 24)

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

(Q. Asy-Syura (42) : 11)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

"Katakanlah : Dialah Alloh Yang Maha Esa.

Alloh adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

(Q. Al Iklash (112) : 1 s/d 4)

Adapun menggambarkan wajah Nabi Muhammad s.a.w tentunya dapat termasuk ke dalam hal yang sangat dikhawatirkan oleh para ulama, akan menjerumuskan umat Islam kedalam syirik sebagaimana umat Nasrani telah banyak yang menyembah Nabi Isa a.s dan patungnya.

Akan tetapi para Nabi dan rasul Alloh itu adalah manusia biasa, jadi 100% makhluk Alloh, sehingga bukan sesuatu yang ghoib, bahkan sesuatu yang nyata dan mudah dilihat. Para sahabat Nabi Muhammad s.a.w. tentu banyak yang hafal wajah dan bentuk badan Nabi Muhammad s.a.w. yang kita cintai. Memandang wajah Nabi itu adalah jelas bukan larangan Alloh s.w.t. yang memerintahkan agar Nabi s.a.w. berkata :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا الْعَمْرُ إِلَهُ وَاحِدٌ

"Katakanlah : Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku : Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu

adalah Tuhan Yang Esa."  
(Q. Al Kahf )18) : 110)

Diriwayatkan dari para sahabat Nabi s.a.w dengan khabar-khabar yang sahih dan masyhur bahwa Nabi Muhammad s.a.w. itu :

- a). Lebat rambut kepalanya, tidak terlalu keriting dan tidak terlalu lurus.
- b). Besar biji matanya serta seimbang dan pantas.
- c). Hitam-matanya sangat hitam serta luas.
- d). Putih-matanya bercampur merah.
- e). Bulu-matanya lebat di pinggir kelopak mata yang cemerlang.
- f). Bulu keningnya halus dan sedang dengan kelengkungan yang pantas.
- g). Hidungnya mancung beserta sedikit bungkuk yang manis.
- h). Raut mukanya serba pantas disertai cahaya yang gemilang.
- i). Dahinya lebar.
- j). Giginya bersih, berkilauan.
- k). Pipinya halus dan sedang.
- l). Perutnya rata (tidak buncit).
- m). Bahunya besar.
- n). Jari-jarinya lemas dan halus.
- o). Kepalanya, badannya, tingginya dan tiap anggotanya adalah sedang, manis dan pantas.
- p). Warna kulitnya bercahaya dan cantik.

Ringkasnya dapat dikatakan : "Belum pernah aku melihat, dahulu dan sekarang, seorang seperti Muhammad s.a.w."

Abu Hurairah berkata : "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih cantik daripada rasululloh s.a.w."

Kata sayidina Ali

مَنْ رَأَى بَدِيهَةً هَابَةً، وَمَنْ خَالَطَهُ مَعْرِفَةً أَحَبَّهُ.

"Barangsiapa melihat Muhammad dengan sepintas niscaya kemasukan hebat (rasa kagum dan hormat) di hatinya dan barangsiapa bergaul dengan dia dengan pengertian niscaya akan mencintainya"  
(Nurul Yaqien).

Juga kekuatan badan (fisik) Nabi kita itu luar biasa. Beliau pernah bergulat dengan menjatuhkan Rukanah seorang pegulat yang paling kuat (Juara) pada zaman itu sampai tiga kali berturut-turut, sehingga bukan sekedar kebetulan.

Abu Hurairoh mengatakan : "Aku tidak melihat orang berjalan yang lebih cepat dari Rasulullah. Jika kami berjalan bersamanya maka kami bersungguh-sungguh sedangkan beliau tidak peduli".

Dari gambaran di atas barang kali akan ada seniman yang dapat mereka-reka gambar lukisan wajah Nabi s.a.w. Katakanlah seniman (pelukis) itu seorang muslim yang saleh dengan niat yang baik dan tidak ada sedikitpun maksud untuk merendahkan Nabi Muhammad s.a.w. Katakanlah pula, bahwa tidak ada kekhawatiran bagi umat Islam untuk terjerumus kelembah syirik karena sudah baiknya pendidikan aqidah mereka. Bolehlah sang pelukis tersebut menuangkan imajinasinya, berdasarkan gambaran berita dari para sahabat Nabi di atas, ke atas kanvas agar diperoleh sesuatu lukisan yang bagus ? Apakah hukumnya akan tetap haram ?

Coba renungkan firman-firman Allah berikut :

- a). Pada zaman Isa Al Masih a.s. beliau sendiri pernah membuat sebetuk burung-burungan dari tanah, yang dengan izin Allah setelah ditiup olehnya lalu menjadi seekor burung yang hidup sebagai mukjizat.

أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ كَبِيراً بِإِذْنِ اللَّهِ

"(Isa berkata) : sesungguhnya aku membuat untuk kamu dari tanah sebagai bentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah".

(Q.Ali Imron (3) : 49)

- b). Pada zaman Nabi Sulaiman a.s. beliau ada mempekerjakan para jin-syaithan untuk membangun negerinya dan antara lain untuk membuat patung perhiasan :

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسُيْتٍ ۖ اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

"Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya berupa gedung-gedung yang tinggi, dan patung-patung, dan piring-piring yang lebarnya seperti kolam, dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur. Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang pandai bersyukur." (Q. Saba' (34) : 13).

Tentunya para Nabi di atas membuat bentuk dan patung hewan atau manusia itu dengan keyakinan bahwa benda-benda itu tidak akan dijadikan sarana syirik terhadap Allah. Alasan ini pula rupanya yang membuat para ulama zaman sekarang membiarkan umat Islam mengembangkan fotografi, seni lukis dan seni pahat dengan pesan : Jangan syirik ! Gambar dan foto tokoh-tokoh umat Islam mulai banyak menghias dinding ruang-ruang pertemuan organisasi Islam dewasa ini.

Kalau umat Islam sudah terbiasa menampilkan pemain teater sebagai gambaran tokoh Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan lain-lain tanpa khawatir untuk diartikan sebagai penghinaan terhadap para Nabi atau akan menjadi sarana syirik terhadap Allah, maka apa bedanya dan apa salahnya lagi umat memvisualisasikan Nabi Muhammad s.a.w. Bukankah kita mengucapkan :

"Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dari Rasul-Rasul-Nya."  
(Q. Al Baqoroh : 285)

Gambar/visualisasi wajah Rasulullah saw itu tentunya tidak akan persis sama satu dengan yang lain, tergantung-seniman (pelukis) yang membuatnya. Seratus seniman akan menghasilkan seratus gambar yang berbeda-beda, asalkan mendekati kriteria-kriteria yang telah/dapat dikumpulkan dari khabar-khabar yang sahih dan masyhur, yang memang cukup banyak.

Memang kita yakin, bahwa kita tidak akan dapat membuat gambar wajah Nabi Muhammad saw yang persis tepat seperti yang sebenarnya, dan kita juga wajib memberitahukan kelemahan ini kepada umat. Adanya banyak produk gambar yang berlain-lainan dari berbagai pelukis itu akan menguntungkan dari segi menghindari bahaya kultus/syirik terhadap satu gambar tertentu, karena kita tahu bahwa gambar-gambar itu cuma sekedar rekaan seniman yang tidak bisa persis seperti aslinya.

Dari segi pendidikan akidah, penulis yakin bahwa akan banyak juga segi positifnya, asalkan cukup berhati-hati dalam menggambarkannya, dan di bawah gambar itu mungkin perlu diberi penjelasan/tulisan : "Ini hanya rekaan seorang seniman/pelukis muslim", dengan disertai tandatangan dan nama pelukisnya secara jelas. Hal ini akan mendidik umat Islam untuk berfikir ilmiah tentang Nabi Muhammad saw sebagai manusia biasa, tidak melebihkannya dari makhluk.

Gambar itupun akan menguji fikiran dan iman kita sehingga iman kita akan makin kuat, insya Allah. Ketahuilah, bahwa para sahabat Nabi dan orang-orang Arab pada zaman beliau itu tidak takut melihat wajah Nabi dan tidak meng-kultuskan beliau sebagai lebih dari makhluk, meskipun mereka ratusan kali melihatnya.

Apakah kita akan menjadi sesat karena kita hanya melihat gambar beliau yang hasil rekaan para pelukis muslim itu ?. Tentunya jawabannya akan terpulang pada pendidikan akidah yang kita terima dan yang kita berikan.

Penulis/pemakalah berpendapat bahwa jika segi-segi negatif (penghinaan, syirik dan sebagainya) dari visualisasi Nabi Muhammad s.a.w. itu dapat dicegah maka penggambaran beliau itu insya Allah tidak haram, bahkan mungkin ada manfaatnya untuk dunia pendidikan.

Wallahu a'lam bish-shawab.